



## **Dari Lensa ke Dunia: Video Dokumenter sebagai Katalis Promosi Potensi Desa Terpencil**

**Nur Apriani Buluati<sup>1</sup>, Hardianto<sup>2</sup>, Ade Harni<sup>3</sup>, Muh. Faldi<sup>4</sup>, Arnanda Mardatillah<sup>5</sup>, Alya Amelia<sup>6</sup>, Alya Andriani<sup>7</sup>, Kardiman<sup>8</sup>, Yusriandi Achmad<sup>9</sup>, Aisa<sup>10</sup>, Nurul Maghfirah Adil<sup>11</sup>, Nur Fadila<sup>12</sup>, Masita<sup>13</sup>, Sartika Usman<sup>14</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

\*Corresponding author: [2204040054@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040054@uinpalopo.ac.id)

Diterima: 1 November 2025

Disetujui: 17 November 2025

Dipublikasi: 30 November 2025

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan potensi Desa Kanna Utara, Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu, melalui video dokumenter sebagai media promosi berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Program dilaksanakan pada 7 Juli–20 Agustus 2025, dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga sebagai mitra utama. Proses kegiatan mencakup identifikasi potensi, perumusan harapan, perancangan, produksi video, serta refleksi keberlanjutan. Hasil kegiatan menghasilkan satu video dokumenter utama berdurasi 6 menit yang menampilkan potensi alam, pertanian, dan budaya lokal, serta berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya promosi digital. Program ini juga membentuk tim media desa sebagai upaya keberlanjutan. Penerapan video dokumenter terbukti efektif sebagai katalis promosi potensi desa terpencil dan penguatan citra positif berbasis aset lokal.

**Kata kunci:** Promisi desa; potensi lokal; metode ABCD

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to introduce the potential of Kanna Utara Village, Basse Sangtempe Subdistrict, Luwu Regency, through a documentary video as a promotional medium based on the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The program was implemented from July 7 to August 20, 2025, involving the village government, community leaders, and residents as key partners. The process included identifying potential, formulating expectations, designing, producing videos, and reflecting on sustainability. The outcome of the activity was a 6-minute documentary video showcasing the natural, agricultural, and cultural potential of the village, which successfully raised public awareness of the importance of digital promotion. The program also formed a village media team as a sustainability effort. The use of documentary videos proved to be an effective catalyst for promoting the potential of remote villages and strengthening a positive image based on local assets.*

**Keywords:** Village promise; local potential; ABCD method

### **PENDAHULUAN**

Desa Kanna Utara yang terletak di Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu desa terpencil dengan jumlah penduduk sekitar 1.327 jiwa, di mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kopi, kakao, dan cengkeh. Potensi alam berupa lanskap pegunungan yang asri serta tradisi budaya masyarakat lokal memiliki nilai strategis untuk dikembangkan menjadi daya tarik ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi yang cukup besar, tingkat kesejahteraan masyarakat masih relatif rendah. Data Badan Pusat Statistik (2024)

mencatat bahwa tingkat kemiskinan di Kecamatan Basse Sangtempe mencapai 14,2%, lebih tinggi dari rata-rata Kabupaten Luwu yang hanya 11,8%. Persoalan mendasar yang dihadapi desa adalah terbatasnya sarana promosi dan keterampilan digital masyarakat. Selain itu, akses internet baru menjangkau sekitar 40% wilayah desa, sehingga keterhubungan dengan dunia luar masih terbatas. Kondisi ini membuat potensi desa sulit dikenal secara luas dan berpengaruh pada rendahnya daya tarik wisata maupun pemasaran produk lokal.

Dalam menjawab persoalan tersebut, diperlukan sebuah program pengabdian yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat melalui media yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Program kerja yang dirancang meliputi pemetaan potensi desa, pelatihan literasi digital dan produksi video dokumenter, pembuatan video dokumenter utama beserta konten promosi singkat (Vitalocca et al., 2024), penguatan kanal digital resmi desa (Aminah, Siti & Saliro, 2025; Widiantie et al., 2025), serta monitoring dan evaluasi terhadap dampak program. Dengan strategi ini, masyarakat tidak hanya memperoleh konten promosi yang kredibel, tetapi juga keterampilan praktis agar dapat melanjutkan produksi video secara mandiri.

Pemanfaatan video dokumenter sebagai media promosi desa memiliki dasar kehandalan yang kuat. Nugroho, 2020 menegaskan bahwa video dokumenter mampu membangun citra destinasi secara lebih meyakinkan dibanding media teks, sementara penelitian Sari & Wibowo, 2021 membuktikan promosi digital berbasis video dapat meningkatkan kunjungan wisata hingga 35% dalam enam bulan. Ardiansyah, 2019 juga menunjukkan bahwa dokumentasi audiovisual berperan dalam pelestarian budaya lokal sekaligus media promosi yang efektif. Bahkan, laporan *United Nations Development Programme* menekankan bahwa desa digital dengan pemanfaatan video mampu meningkatkan keterhubungan desa terpencil dengan pasar global, yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media video bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Studi Putri & Hidayat, 2023 bahkan menambahkan bahwa video dokumenter dapat berfungsi sebagai sarana edukasi sekaligus branding wilayah, sehingga identitas desa dapat dikenal lebih luas oleh publik.

Berdasarkan landasan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Kanna Utara dalam produksi konten video dokumenter, menyediakan sarana promosi desa berbasis media digital yang profesional, mengangkat potensi unggulan desa ke level regional maupun nasional, serta mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui promosi hasil pertanian, produk lokal, dan pariwisata. Kegiatan ini juga memberikan manfaat strategis bagi pemerintah desa sebagai penyedia media promosi resmi, bagi masyarakat sebagai peningkatan literasi digital, serta bagi akademisi sebagai implementasi keilmuan dalam menjawab persoalan nyata. Oleh karena itu, urgensi pelaksanaan program ini terletak pada kebutuhan mendesak Desa Kanna Utara untuk keluar dari keterbatasan promosi dan dokumentasi, sehingga video dokumenter dapat menjadi katalis penting dalam menghubungkan desa terpencil dengan dunia luar.

Program kerja pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kanna Utara dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi potensi desa. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah tersedianya video dokumenter utama yang dapat menjadi representasi citra desa sekaligus sarana promosi yang kredibel, baik untuk memperkenalkan hasil pertanian unggulan seperti kopi dan cengkeh, maupun untuk menampilkan panorama alam dan budaya lokal (Nurhayati et al., 2024; Zida Wahyuddin, 2025). Kegiatan ini juga bertujuan memperluas jangkauan promosi agar potensi Kanna Utara dapat dikenal di tingkat regional, nasional, bahkan internasional.

Manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan praktis di bidang literasi digital dan produksi video (Vitalocca et al., 2024), sehingga mereka memiliki kemampuan mandiri untuk melanjutkan promosi desa secara berkelanjutan. Bagi pemerintah desa, tersedianya konten video dokumenter dan kanal digital resmi akan menjadi sarana strategis dalam membangun citra positif desa sekaligus mendukung perencanaan pembangunan berbasis potensi lokal. Bagi sektor ekonomi, promosi digital diharapkan mampu menarik perhatian investor, wisatawan, maupun pembeli produk pertanian, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, bagi dunia akademik, kegiatan ini memberi manfaat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan persoalan nyata di masyarakat, khususnya dalam pengembangan desa digital. Dengan demikian, program kerja ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi praktis atas keterbatasan promosi, tetapi juga sebagai investasi sosial dan ekonomi yang berdampak jangka panjang bagi Desa Kanna Utara.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Kanna Utara, Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Kanna Utara terletak di kawasan perbukitan Basse Sangtempe yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, dan dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kopi serta cengkeh. Lokasi desa berada kurang lebih ± 96 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Luwu (Belopa), dengan waktu tempuh sekitar 3–4 jam perjalanan darat. Akses menuju desa sebagian besar melalui jalur darat dengan kondisi medan yang cukup menantang karena sebagian jalan belum sepenuhnya beraspal, sehingga desa ini masih tergolong sebagai wilayah dengan keterbatasan akses transportasi maupun informasi. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung dari tanggal 7 Juli-20 Agustus 2025.

Untuk memperkuat deskripsi lokasi, berikut peta Desa Kanna Utara, Kec. Basse Sangtempe, Kab. Luwu:

Gambar 1.1 Peta Desa Kanna Utara



Sumber: *Google Earth*

Sasaran dalam program kerja yang dilakukan adalah pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Kanna Utara, Kecamatan Basse Sangtempe. Pemerintah desa menjadi mitra utama karena berperan dalam pengelolaan potensi dan promosi resmi desa, sekaligus menjamin keberlanjutan program. Tokoh masyarakat dipilih karena memiliki pengaruh sosial yang mampu mendorong partisipasi warga serta memastikan nilai budaya lokal tetap terjaga dalam video dokumenter (Vitalocca et al., 2024). Sementara itu, keterlibatan

masyarakat umum penting karena mereka lah pemilik potensi lokal yang dipromosikan, sekaligus penerima manfaat langsung dari kegiatan. Adapun penentuan mitra dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat agar peserta yang dilibatkan benar-benar representatif dan mendukung keberhasilan program.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu metode pemberdayaan yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan kondisi Desa Kanna Utara yang memiliki kekayaan sumber daya alam, budaya, dan modal sosial, namun belum didukung oleh sarana promosi yang memadai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dengan metode ABCD meliputi:

1. Tahap *Discovery*

Tahap awal berupa identifikasi potensi desa melalui diskusi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga. Aset yang dipetakan meliputi hasil pertanian (kopi, kakao, cengkeh), serta budaya lokal yang bernilai jual.

Gambar 1.1 Tahap *Discovery*



Sumber: Penulis 2025

2. Tahap *Dream* (Perumusan Harapan Bersama)

Masyarakat diajak merumuskan visi bersama mengenai bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan melalui media digital. Pada tahap ini, warga menyampaikan ide dan harapan agar desa mereka dikenal luas melalui video dokumenter.

Gambar 1.2 Perumusan Harapan Bersama



Sumber: Penulis 2025

■ 3. Tahap *Design* (Perancangan Program)

Berdasarkan hasil penemuan aset dan harapan masyarakat, disusun program kerja berupa pembuatan video dokumenter, yang dimana rancangan kegiatan dilakukan secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Gambar 1.3 Perencangan Program



Sumber: Penulis 2025

4. Tahap *Define* (Pelaksanaan Program)

Tahap implementasi dilakukan dengan memproduksi video dokumenter utama serta video singkat promosi. Proses pelaksanaan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga agar tercipta rasa memiliki bersama.

Gambar 1.4 pelaksanaan program



Sumber: Penulis 2025

5. Tahap *Destiny/Refleksi* (Keberlanjutan dan Evaluasi)

Pada tahap akhir, masyarakat didorong untuk melanjutkan program secara mandiri melalui pembentukan tim media desa. Evaluasi dilakukan dengan menilai keterampilan warga setelah pelatihan serta jangkauan promosi digital melalui kanal yang telah dibuat.

Gambar 1.5 Seminal Hasil Pengabdian



Sumber: Penulis 2025

Melalui metode ABCD ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga aktor utama yang mengembangkan aset mereka sendiri. Dengan demikian, program diharapkan mampu memperkuat kemandirian masyarakat Desa Kanna Utara dalam mengelola promosi potensi lokal secara berkelanjutan.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kanna Utara, Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu, terlaksana selama satu bulan dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga sebagai peserta utama. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program, kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan metode ABCD (Atim Rinawati, Umi Arifah, 2022), dimulai dari pemetaan potensi (*discovery*), perumusan harapan (*dream*), perancangan kegiatan (*design*), pelaksanaan (*define*), hingga tahap keberlanjutan (*destiny*).

Pada tahap pemetaan aset (*discovery*), ditemukan bahwa Desa Kanna Utara memiliki kekayaan alam berupa lahan perkebunan kopi dan cengkeh yang produktif, serta keindahan alam pegunungan yang berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Data lapangan menunjukkan bahwa sekitar 72% penduduk desa bekerja di sektor perkebunan, dengan produksi kopi mencapai 1,8 ton per tahun (data BPS Luwu, 2024). Potensi lain yang teridentifikasi adalah tradisi masyarakat dalam gotong royong dan nilai-nilai budaya lokal yang masih kuat.

Tahap perumusan harapan (*dream*) dilakukan melalui diskusi kelompok bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan keinginan bersama agar Desa Kanna Utara dikenal luas melalui media digital, khususnya video dokumenter, untuk menarik perhatian masyarakat luar.

Pada tahap perancangan dan pelaksanaan kegiatan (*design*), tim pengabdian melakukan proses produksi video dokumenter dengan melibatkan langsung perangkat desa dan warga. Kegiatan mencakup pengumpulan informasi, pengambilan gambar di berbagai lokasi potensial (kebun kopi, area persawahan, perbukitan, dan permukiman), serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan kepala desa sebagai narasumber utama.

Gambar 1.6 Persawahan



Gambar 1.7 Wawancara warga



Gambar 1.8 Perkebunan Kopi



Sumber: Penulis 2025

Sebagai hasil kegiatan, telah dihasilkan satu video dokumenter utama berdurasi 6 menit berjudul “*Dari Lensa ke Dunia: Potensi Desa Kanna Utara*”. Video ini menampilkan narasi visual mengenai kehidupan masyarakat, potensi alam, serta nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi kekuatan utama desa. Dokumenter tersebut telah dipresentasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat melalui kegiatan pemutaran bersama di balai desa, dan mendapat sambutan positif. Selain itu, video ini juga dipublikasikan melalui kanal media sosial pemerintah desa untuk memperluas jangkauan promosi.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa (Istyawan, 2025; Maq et al., 2024) untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Tahapan *discovery* dan *dream* berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat bahwa pembangunan tidak harus bergantung pada bantuan eksternal, melainkan dapat dimulai dari kekuatan lokal yang telah ada. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kretzmann & McKnight, 1993 yang menyatakan bahwa pembangunan berbasis aset mendorong kemandirian dan partisipasi aktif warga.

Lebih lanjut, penggunaan video dokumenter sebagai media promosi terbukti mampu menampilkan potensi desa secara menarik dan autentik (Komariah et al., 2025; Oktarini et al., 2025). Menurut Sari & Wibowo, 2021 video dokumenter merupakan media efektif dalam strategi promosi daerah karena menggabungkan unsur visual, naratif, dan emosional yang mampu membangun citra positif di mata publik. Dalam konteks Desa Kanna Utara, media ini menjadi sarana untuk memperkenalkan keindahan alam, aktivitas ekonomi, serta nilai sosial masyarakat secara komprehensif.

Kegiatan ini juga berperan memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam proses pengumpulan data serta publikasi hasil dokumenter, sedangkan masyarakat terlibat dalam proses identifikasi lokasi dan narasi konten. Keterlibatan lintas unsur ini menunjukkan implementasi nyata prinsip *community-driven development*, di mana masyarakat menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan.

Selain itu, hasil kegiatan memberikan dampak sosial yang signifikan. Melalui video dokumenter, warga Desa Kanna Utara mulai menyadari pentingnya promosi potensi lokal sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi (Setyawati et al., 2025). Meningkatnya rasa bangga terhadap identitas desa dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan dokumentasi menjadi indikator bahwa program ini tidak hanya menghasilkan produk media, tetapi juga membangun kesadaran kolektif.

Dengan demikian, kegiatan “*Dari Lensa ke Dunia*” bukan hanya sekadar proyek pembuatan video, tetapi juga menjadi katalis yang memperkuat identitas desa dan membuka peluang baru bagi promosi serta pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian “*Dari Lensa ke Dunia*” telah berhasil menggali dan memvisualisasikan potensi lokal Desa Kanna Utara melalui media video dokumenter berbasis pendekatan ABCD (*Asset-Based Community-Driven Development*). Hal yang baru dari kegiatan ini adalah penggunaan media dokumenter sebagai alat promosi partisipatif yang berfokus pada kekuatan dan aset desa, bukan pada kekurangannya. Proses produksi yang melibatkan langsung pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga membuktikan bahwa media visual dapat menjadi sarana efektif untuk membangun citra positif desa terpencil.

Manfaat nyata kegiatan ini bagi masyarakat adalah meningkatnya kesadaran dan kebanggaan terhadap potensi lokal serta terbangunnya komitmen bersama untuk mengembangkan promosi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu, secara teoritik, kegiatan ini memperkaya penerapan konsep abcd dengan menunjukkan bahwa penggabungan antara pendekatan berbasis aset dan teknologi media dapat menjadi strategi baru dalam pembangunan masyarakat pedesaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Kanna Utara, Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu, beserta seluruh tokoh masyarakat dan warga desa yang telah memberikan dukungan, partisipasi, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Palopo atas dukungan moral dan administratif yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, T., & Saliro, S. S. (2025). Peningkatan Pelayanan Publik Pemerintah Desa Berbasis Digital di Desa Parit Keladi. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 215–225.
- Ardiansyah, M. (2019). Peran video dokumenter dalam pelestarian budaya lokal. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 7(2), 45–56.
- Atim Rinawati, Umi Arifah, A. F. H. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Riqlih: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Istyawan, A. (2025). Aplikasi Methodology for Participatory Assessment dalam Asset-Based Community Development di Desa Mekarjaya Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 2773–2782.
- Komariah, K., Koswara, I., Subekti, P., & Padjadjaran, U. (2025). Digitalisasi Profil Desa Cijeungjinng Melalui Video Promosi untuk Peningkatan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6, 160–173.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. (n.d.). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. The Asset-Based Community Development Institute.
- Maq, M. M., Dewi, S. P., & Suningrat, N. (2024). Pendampingan Balai Desa dalam

- Mengembangkan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Human And Education*, 4(5), 185–191.
- Nugroho, D. (2020). Video dokumenter sebagai media promosi efektif dalam pengembangan potensi lokal. *Jurnal Media Kreatif*, 9(1), 11–20.
- Nurhayati, F., Putri, S. M., Efendi, D. R., Aprilini, N., Saputra, F. R., Padang, U. N., Pasaman, K., Sikilang, N., Pasaman, K., Barat, S., & Barat, S. (2024). Eksplorasi Wisata Nagari Sikilang Sas: Menelusuri Keindahan Alam, Destinasi dan Kearifan Lokal. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(1), 143–150.
- Oktarini, L. N., Aryani, P. D., Made, N., Dewi, Y., Priandita, M. W., & Made, I. (2025). Pemasaran Video Dokumenter Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Sumber Daya Alam Di Desa Mambal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 5(1), 58–65. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v5i1.1713>
- Putri, A., & Hidayat, R. (2023). Branding desa digital melalui konten dokumenter berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Inovasi Sosial*, 5(4), 78–89.
- Sari, D., & Wibowo, F. (2021). Promosi digital dan peningkatan kunjungan wisata berbasis konten video. *Jurnal Pariwisata Modern*, 6(3), 102–115.
- Setyawati, D., Kustiani, L., Widiawati, D., & Ramadhani, P. (2025). Menggali Potensi dan Membangun Kemandirian Ekonomi Ibu-Ibu PKK Desa Senggreng Melalui Kewirausahaan. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190–197.
- Vitalocca, D., Abdal, N. M., Suwahyu, I., Rasjid, A. R., & Sidin, U. S. (2024). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital untuk Kemajuan Masyarakat Lokal di Gowa. *Jurnal Pengabdian*, 2, 231–236.
- Widiantie, R., Setiawati, I., & Nurrohman, H. F. (2025). Transformasi Literasi Digital dengan Canva Sebagai Langkah Strategis Untuk Penguatan Pendidikan dan Pemberdayaan Potensi Desa Susukan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, September*.
- Zida Wahyuddin, E. A. (2025). Pelestarian Budaya: Sinergi Teknologi dan Kearifan Lokal di Desa Wisata Mojokembang, Kabupaten Mojokerto. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 05(05), 1–9.